

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**KEPEMIMPINAN PEDAGOGI YANG BERFOKUS PADA
KETERAMPILANKRITIKALDANKREATIVITAS SISWADIABAD 21
PADA SMPN 20 BENGKULU TENGAH**

WINDA RAMADIANTI

NIDN: 0206058701

ADI ASAMARA

NIDN: 0015036508

MASAYU IDDHA ZAHRANI

NPM: 2484202020

VINA TRIANESA

NPM: 2484202016

**Dibiaya dari DIPA LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Kegiatan SKIM Pengabdian Pemberdayaan Berbasis Masyarakat
Sumber Pendanaan Institusi Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Tahun Anggaran 2024/2025
No Kontrak: 119.2.P/LPPM UMB/2025**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian Kepada Masyarakat

Kepemimpinan Pedagogi Yang Berfokus Pada Keterampilan Kritis dan Kreativitas Siswa di SMPN 20 Bengkulu Tengah

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. Winda Ramadanti, M.Pd
NIDN : 0206058701
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pendidikan Matematika
Nomor HP : 085292561687
Alamat surel (e-mail) : Winda@gmail.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr. Adi Asmara, M.Pd
NIDN : 0015036508
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Anggota (2)

Nama Lengkap : Masayu Iddha Zahrani
NPM : 2484202020
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Anggota (3)

Nama Lengkap : Vina Trianesa
NPM : 2484202016
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Tahun Pelaksanaan : 2025
Biaya Tahun Berjalan : Rp10.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp10.000.000,00

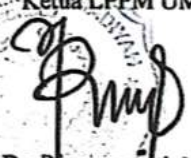
Bengkulu, 7 Agustus 2025

Mengetahui,
Dekan FKIP

Drs. Santoso, M.Si
NIP. 196706151993031004

Ketua


Dr. Winda Ramadanti, M.Pd
NIDN. 0206058701

Mengetahui.
Ketua LPPM UMB

Dr. Resnanosanti, M.Pd
NIP. 196801211992022001

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi kepemimpinan pedagogis di SMPN 20 Bengkulu Tengah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pedagogis diwujudkan melalui penguatan visi sekolah, kolaborasi antarguru, penerapan pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi digital, serta dukungan terhadap pengembangan profesional guru. Strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan keaktifan, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan komunikasi siswa. Dengan demikian, efektivitas kepemimpinan pedagogis sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan visi pendidikan abad ke-21 dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya belajar yang inovatif dan kolaboratif.

Kata Kunci: Kompetensi guru, Keterampilan berbicara, Anak usia dini

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel mengenai kepemimpinan pedagogis yang berfokus pada keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa di abad ke-21 ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan artikel ini bertujuan memberikan gambaran mengenai pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam mendorong transformasi pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, maupun partisipasi dalam proses penelitian. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini. Penulis juga menyadari masih terdapat keterbatasan dalam kajian ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang kepemimpinan pedagogis, serta menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dalam menciptakan pembelajaran abad ke-21 yang inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada pengembangan potensi peserta didik.

Bengkulu, 7 Agustus 2025

Ketua Pengabdian

Dr. Adi Asmara, M.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	7
BAB 2. TARGET LUARAN	10
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	11
BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	12
4.1 Hasil.....	12
4.2 Luaran yang Dicapai	14
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	15
5.1 Kesimpulan	15
5.2 Saran	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16

BAB 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 menuntut perubahan paradigma, dari pembelajaran yang hanya menekankan penguasaan materi menuju pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kreativitas peserta didik. Dalam hal ini, peran kepemimpinan pedagogis menjadi sangat krusial dalam mendorong transformasi pendidikan di lingkungan sekolah. Menurut Robinson et al. (2023), kepemimpinan pedagogis yang dijalankan secara efektif mempengaruhi secara substansial hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sementara itu, Trilling dan Fadel (2024) menggarisbawahi bahwa pembelajaran Fokus utama dalam pendidikan abad ke-21 terletak pada penguatan empat keterampilan esensial, yaitu berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang dikenal sebagai 4C. Selain itu, Fullan (2024) menggarisbawahi peran kepala sekolah dalam menciptakan budaya inovatif di sekolah. Anderson dan Krathwohl (2021) menambahkan bahwa penguatan proses belajar dapat dilakukan dengan mendorong aktivitas berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan literatur tersebut, saya meyakini bahwa transformasi pembelajaran yang sukses memerlukan pemimpin sekolah yang tidak hanya memahami manajemen, tetapi juga menjadi motor penggerak inovasi pedagogis yang kontekstual.

SMPN 20 Bengkulu Tengah menjadi contoh sekolah yang menyikapi beragam rintangan-tantangan global dan lokal, seperti perubahan kurikulum, pesatnya teknologi digital, dan dinamika sosial-budaya. Dalam menghadapi tantangan ini, kepala sekolah dituntut untuk mengimplementasikan pendekatan kepemimpinan yang responsif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan siswa secara utuh. Hargreaves dan O'Connor (2022) menekankan bahwa kepemimpinan transformatif sangat diperlukan dalam konteks perubahan kebijakan pendidikan. Liu et al. (2023) menunjukkan pentingnya adaptabilitas kepemimpinan dalam merespons dinamika teknologi dan sosial. Penelitian oleh Lee & Hallinger (2020) juga menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan kontekstual mampu meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa. Menurut pendapat saya, kepemimpinan sekolah saat ini tidak cukup hanya responsif terhadap kebijakan, tetapi harus mampu mengartikulasikan visi pembelajaran masa depan secara konkret dan membumi dalam praktik sehari-hari.

Kompetensi utama dalam era abad ke-21 mencakup berpikir kritis, kreativitas, serta kolaborasi, dan komunikasi, perlu diterapkan secara menyeluruh dalam setiap proses pembelajaran di Situasi lingkungan. Sekolah mengharuskan kepala sekolah untuk menjadi fasilitator utama dalam membangun ekosistem belajar yang memberdayakan. Darling-

Hammond et al. (2021) menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam menyediakan ruang eksperimen bagi guru dan siswa. Sementara itu, Schleicher (2023) dari OECD mengemukakan bahwa pemimpin sekolah abad 21 perlu mengembangkan sistem yang memacu inovasi pedagogis. Studi oleh Zhou et al. (2022) menunjukkan hubungan positif antara kepemimpinan inklusif dengan peningkatan kreativitas siswa. Dari sudut pandang saya, kepemimpinan yang memungkinkan guru dan siswa untuk bereksperimen tanpa takut gagal adalah kunci lahirnya pembelajaran yang autentik dan bermakna.

SMPN 20 Bengkulu Tengah telah mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi digital, dan pola kolaboratif sebagai bagian dari strategi pembelajaran abad 21. Kepemimpinan pedagogi memainkan peran penting dalam mengaitkan kebijakan pendidikan nasional dengan praktik nyata di sekolah. OECD (2021) menekankan bahwa kebijakan pendidikan hanya akan berhasil jika diadaptasi secara cerdas oleh pemimpin sekolah. Chen et al. (2020) mengungkapkan bahwa praktik kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran berdampak langsung pada motivasi siswa. Di sisi lain, Harris dan Jones (2022) menegaskan bahwa kolaborasi antarguru dan refleksi kolektif menjadi elemen penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut saya, kepala sekolah masa kini tidak hanya perlu memahami arah kebijakan, tetapi harus memiliki kemampuan implementatif yang sensitif terhadap kondisi riil sekolah dan komunitasnya.

BAB 2. TARGET LUARAN

No.	Jenis luaran	Target capaian (<i>accepted</i> , <i>published</i> , terdaftar atau <i>granted</i> , atau status lainnya)	Status capaian dan keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
1.	Artikel di Jurnal Nasional terakreditasi sinta 1-6.	<i>Submitted</i>	Jurnal Semarak Mengabdi https://jurnal.stiabengkulu.ac.id/index.php/jsm/article/view/235/262

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna menggali secara mendalam strategi kepemimpinan pedagogis dalam mendorong Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan daya kreativitas peserta didik. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya untuk merekam secara utuh dan kontekstual dinamika serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Creswell dan Poth (2023) menjelaskan bahwa metode kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami makna subjektif yang terbentuk dari pengalaman para siswa maupun pendidik. Miles, Huberman, & Saldaña (2020) menekankan bahwa pendekatan deskriptif cocok untuk menggambarkan dinamika kepemimpinan dalam ruang belajar. Yin (2023) juga menyatakan bahwa desain studi kasus kualitatif efektif dalam memahami fenomena yang terkait dengan peran kepemimpinan dalam konteks tertentu. Dalam pandangan saya, pendekatan ini sangat cocok karena dapat mengungkap praktik-praktik kepemimpinan secara alami, tanpa intervensi yang bersifat artifisial.

BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kepala sekolah di SMPN 20 Bengkulu Tengah menerapkan kepemimpinan pedagogi yang kuat, dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran yang mengembangkan keterampilan kritis dan kreativitas siswa. Kepemimpinan ini diwujudkan melalui berbagai pendekatan strategis dan operasional yang terintegrasi ke dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Penguatan visi dan budaya sekolah

Kepala sekolah tidak hanya menyusun visi pembelajaran abad 21 secara formal, tetapi juga memastikan bahwa visi tersebut diinternalisasi oleh seluruh warga sekolah melalui kegiatan reflektif rutin, rapat evaluasi pembelajaran, dan pertemuan komunitas belajar guru. Visi ini menitikberatkan pada pembentukan siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis, inovatif, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mampu bekerja sama (4C). Kultur sekolah dibangun untuk mendukung keterbukaan terhadap inovasi serta mendorong proses pembelajaran yang berkesinambungan.

Dukungan terhadap profesionalisme guru

Kepala sekolah memfasilitasi pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan internal, pembinaan peer-to-peer, dan program mentoring. Guru diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi model pembelajaran inovatif seperti inquiry learning, blended learning, dan design thinking. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri guru dan memicu pertumbuhan profesional secara alami. Sejumlah guru bahkan dipercaya menjadi pemateri di sekolah lain dalam wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Praktik pembelajaran yang memicu keterampilan abad 21

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menjadi metode utama yang diterapkan di kelas. Misalnya, siswa kelas VIII IPA membuat alat peraga sederhana dari barang bekas yang kemudian dipresentasikan dalam kelompok. Kegiatan ini menumbuhkan pemikiran kritis dalam merancang solusi dan kreativitas dalam mengeksekusi ide. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diminta membuat vlog literasi atau podcast tentang isu sosial di lingkungan mereka. Aktivitas ini mendorong penguasaan literasi digital dan kemampuan komunikasi yang baik.

1) Sarana pembelajaran dan ruang inovasi

Sekolah menyediakan fasilitas seperti perpustakaan digital, ruang multimedia, dan Maker Space yang mendukung eksperimen siswa. Beberapa ruang kelas juga dilengkapi dengan proyektor dan koneksi internet untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, ruang terbuka sekolah difungsikan sebagai tempat diskusi atau presentasi proyek antar siswa.

2) Partisipasi aktif guru dan siswa

Guru merasa dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum dan strategi pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan ruang dialog yang sehat dan terbuka, termasuk dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran. Siswa pun merasa lebih dihargai karena pendapat mereka sering diminta melalui forum siswa atau refleksi harian.

3) Tantangan dan solusi

Meskipun berbagai inovasi telah dilakukan, beberapa tantangan tetap muncul. Salah satunya adalah terbatasnya perangkat teknologi di beberapa ruang kelas dan belum meratanya literasi digital di kalangan guru. Untuk mengatasi ini, kepala sekolah menjalin kemitraan dengan komunitas lokal dan dinas pendidikan untuk mendapatkan bantuan sarana. Selain itu, pelatihan internal tentang penggunaan aplikasi pembelajaran (seperti Canva, Padlet, dan Google Classroom) secara bertahap meningkatkan kompetensi digital guru.

Secara umum, pelaksanaan kepemimpinan pedagogis memberikan dampak yang konstruktif. Para guru menunjukkan peningkatan dalam berinovasi dan melakukan refleksi terhadap praktik mengajar, sementara siswa tampak lebih aktif, mandiri, serta percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mengekspresikan gagasan.

Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Item3	Item4
18 Januari 2025	Debat mata pelajaran PPKn	Berpikir kritis, komunikasi	Siswa aktif berdiskusi dan saling memberikan argumen
24 Januari 2025	Proyek membuat poster digital (IPS)	Kreativitas, Kolaborasi, literasi digital	Penggunaan Canva dan PowerPoint dalam membuat media edukasi
31 Januari 2025	Studi kasus pemanasan global (IPA)	Problem solving, analisis	Diskusi kelompok menghasilkan solusi praktis
5 Februari 2025	Presentasi proyek seni digital (SBdP)	Kreativitas, komunikasi	Hasil karya dipamerkan dan diberikan umpan balik

Table 1. Hasil observasi

Kegiatan pembelajaran di SMPN 20 Bengkulu Tengah secara konsisten mendorong Peningkatan kemampuan abad ke-21, yang mencakup pemikiran kritis, kemampuan berkomunikasi, daya kreativitas, kerja sama tim, serta kecakapan literasi digital. Melalui metode seperti debat, proyek digital, studi kasus, dan presentasi karya seni, Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang berkaitan langsung dengan realitas kehidupan mereka nyata dan memiliki makna bagi mereka. Pendekatan ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang didukung oleh kepemimpinan pedagogi dapat menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa.

4.2 Luaran yang Dicapai

Publikasi di Jurnal :

Tahun	2025
Jenis Luaran*	Artikel
Judul Artikel	Kepemimpinan Pedagogi Yang Berfokus Pada Keterampilan kritis dan kreativitas siswa di abad 21 Pada Smpn 20 Bengkulu Tengah
Nama Jurnal	Jurnal Semarak Mengabdi
P-ISSN	
E-ISSN	2827-9980
Vol	4
Nomor	2
Halaman	67-72
URL	https://jurnal.stiabengkulu.ac.id/index.php/jsm/article/view/235/262

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa bentuk kepemimpinan pedagogis yang dijalankan oleh kepala sekolah di SMPN 20 Bengkulu Tengah memiliki pengaruh signifikan dalam pengembangan keterampilan abad 21, khususnya berpikir kritis dan kreativitas siswa. Strategi yang diambil mencakup penguatan visi sekolah, pengembangan profesional guru, pembelajaran berbasis proyek, serta penyediaan ruang dan sarana inovatif. Robinson et al. (2023) Menyatakan bahwa seorang pemimpin pembelajaran yang efektif tidak hanya terpusat pada fungsi manajerial, tetapi juga memperlihatkan dedikasi kuat terhadap peningkatan capaian belajar siswa. Fullan (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan transformatif diperlukan untuk membangun ekosistem pembelajaran yang mendorong inovasi. Trilling dan Fadel (2024) menyatakan bahwa keterampilan 4C harus ditanamkan melalui kebijakan dan praktik pendidikan yang progresif. Dalam pandangan saya, temuan ini menunjukkan bahwa perubahan pendidikan bukan hanya soal kurikulum, tetapi sangat bergantung pada siapa yang memimpinnya dan bagaimana pemimpin itu memosisikan peran guru dan siswa..

Kepala sekolah di institusi ini tidak sekadar menjalankan fungsi administratif, melainkan juga berperan sebagai fasilitator utama dalam membangun budaya pembelajaran yang mendorong refleksi dan kreativitas. Dalam berbagai studi, seperti yang dikemukakan oleh Harris & Jones (2022) serta Darling-Hammond et al. (2021), pemimpin sekolah yang sukses adalah mereka yang mampu membangun komunitas belajar profesional dan mendorong pembelajaran kolaboratif. Liu et al. (2023) juga menemukan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam mendampingi guru secara langsung memiliki dampak positif terhadap praktik pembelajaran. Schleicher (2023) menyatakan bahwa kepala sekolah masa kini harus mampu menjadi katalis inovasi di tingkat sekolah. Saya berpendapat bahwa gaya kepemimpinan seperti ini sangat dibutuhkan di sekolah-sekolah Indonesia, terutama di daerah, agar transformasi

pendidikan tidak hanya berhenti pada dokumen kebijakan, tetapi hidup dalam keseharian pembelajaran.

5.2 Saran

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran abad 21 tidak bisa dilepaskan dari gaya kepemimpinan yang partisipatif, kolaboratif, dan berfokus pada peningkatan kapasitas guru dan siswa. Zhou et al. (2022) menyebutkan bahwa kepemimpinan yang inklusif mendorong keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam inovasi kurikulum dan praktik pembelajaran. OECD (2021) juga menyoroti pentingnya pemberdayaan guru dalam merancang pembelajaran kontekstual yang merangsang pemikiran tingkat tinggi. Chen et al. (2020) menyatakan bahwa sekolah yang dipimpin dengan prinsip pedagogi memiliki tingkat motivasi belajar siswa yang lebih tinggi. Dari pengalaman saya, pemimpin sekolah yang mampu menanamkan nilai-nilai reflektif, tangguh terhadap perubahan, dan terbuka terhadap gagasan dari bawah akan lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan bermakna.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kebijakan pendidikan yang secara sistematis mendukung peran kepala sekolah sebagai pemimpin pedagogi, bukan semata administrator birokratis. Dukungan ini dapat berupa pelatihan kepemimpinan transformasional, penyediaan infrastruktur digital, dan regulasi yang mendorong pembelajaran berbasis proyek. Hargreaves & O'Connor (2022) menyarankan pentingnya pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan nyata kepala sekolah. OECD (2023) juga menekankan pentingnya ekosistem kebijakan yang memungkinkan kepala sekolah mengambil keputusan strategis berbasis konteks sekolah. Saya percaya bahwa tanpa dukungan kebijakan yang adaptif dan berpihak pada kualitas proses belajar, upaya kepala sekolah dalam melakukan transformasi akan sulit mencapai hasil maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A., Faridah, F., Panjaitan, D. H., & Siregar, R. T. (2023). The role of the storytelling method in increasing literacy interest for children. *Journal Analytica Islamica*.
- Bredekamp, S., & Copple, C. (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs* (3rd ed.). Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Castleberry, A., & Nolen, A. (2018). Thematic analysis of qualitative research data: Is it as easy as it sounds? *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 10(6), 807–815.
- Chen, X., Zhang, Y., & Wang, Y. (2020). School leadership and student learning: A meta-analytic study. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(3), 468–489.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2022). *Research methods in education* (9th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2022). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (7th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2021). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Etikan, I. (2019). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 5(6), 00149.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fullan, M. (2024). *The principal: Three keys to maximizing impact* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Hargreaves, A., & O'Connor, M. T. (2022). *Collaborative professionalism: When teaching together means learning for all*. Corwin Press.
- Harris, A., & Jones, M. (2022). Leading professional learning: Putting teachers first. *School Leadership & Management*, 42(1), 1–14.
- Israel, M., & Hay, I. (2020). *Research ethics for social scientists* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2022). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (4th ed.). SAGE Publications.
- Lee, M., & Hallinger, P. (2020). A review of research on leadership and school improvement in Asia. *International Journal of Educational Management*, 34(7), 1199–1223.

- Liu, Y., Bellibas, M. S., & Printy, S. (2023). School leadership and teacher collaboration: A comparative study. *School Effectiveness and School Improvement*, 34(2), 213–231.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications